

## Ekplorasi Peran Dukungan Teman Sebaya dalam Membangun Kepercayaan Diri dan Kontribusi Mahasiswa Aktif Pendidikan Sosiologi FKIP Untirta

<sup>1</sup>Husniya Afsari, <sup>2</sup>Stevany Afrizal

<sup>1</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, kota Serang

<sup>2</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, kota Serang

E-mail: 2290230044@untirta.ac.id, stevanyafrizal@untirta.ac.id

### ABSTRAK

Kepercayaan diri yang muncul dalam diri mahasiswa dari dukungan peran teman sebaya sangat berpengaruh pada kestabilan mental dan emosional mereka. Mahasiswa yang percaya diri cenderung dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan kampus. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut mahasiswa dapat menambah pengalaman belajar secara akademik dan non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana cara dukungan dari teman sebaya dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa di kampus, serta menganalisis rasa percaya diri tersebut dalam keterlibatan mahasiswa pada kegiatan akademik dan non-akademik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis naratif melalui empat tahap; mengidentifikasi struktur naratif, menggali makna dibalik narasi pengkodean yang disertai analisis untuk tema berulang, pemetaan pola cerita, serta refleksi dan interpretasi untuk mencerminkan pengalaman kolektif mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan peran teman sebaya dalam membangun kepercayaan diri, kontribusi aktif di kegiatan kampus dan keberhasilan dalam akademik sangat berperan baik pada mahasiswa aktif pendidikan sosiologi fkip untirta selama masa perkuliahan serta jangka panjang untuk masa depan mahasiswa.

**Kata kunci :** teman sebaya, mahasiswa, kepercayaan diri, kontribusi aktif

### ABSTRACT

*The self-confidence that arises in students from the support of their peers greatly influences their mental and emotional stability. Students who are confident tend to be able to actively participate in class and campus activities. By participating in these activities, students can enhance their academic and non-academic learning experiences. This study aims to identify how peer support can build student self-confidence on campus, as well as analyze this self-confidence in student involvement in academic and non-academic activities. Using a descriptive qualitative approach with narrative analysis techniques through four stages: identifying narrative structures, exploring the meaning behind coding narratives accompanied by analysis for recurring themes, mapping story patterns, and reflection and*

*interpretation to reflect students' collective experiences. The results of this study indicate that peer support in building self-confidence, active contributions in campus activities and academic success plays a significant role both in active students of sociology education, FKIP Untirta, during their studies and in the long term for their future.*

**Keyword:** *peers, students, self-confidence, active contribution*

## 1. PENDAHULUAN

Di lingkungan perguruan tinggi, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan akademik dan keterlibatan sosial mahasiswa, dukungan emosional dari dukungan teman sebaya membantu membangun kepercayaan diri mahasiswa saat berdiskusi dan melakukan presentasi di kelas. (Araminta&Izzati, 2025). Hal ini berarti dukungan teman sebaya berperan sebagai salah satu faktor sosial yang dapat memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam konteks akademik. Dalam lingkungan kampus, teman sebaya seringkali menjadi relasi sosial pertama yang membantu mahasiswa menghadapi tantangan sosialisasi maupun tuntutan akademik, membangun rasa aman, serta mendapatkan validasi sosial yang dapat memperkuat identitas sosial.

Kepercayaan diri yang muncul dari dukungan teman sebaya dapat membantu individu memberikan kontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan kampus baik saat perkuliahan sedang berlangsung maupun saat berorganisasi. Kontribusi aktif dapat dipahami sebagai segala bentuk peran, tindakan, dan partisipasi yang dilakukan individu dalam kelompok masyarakat. Kontribusi mahasiswa seperti partisipasi kelas, melakukan presentasi, hingga ikut serta dalam keorganisasian dan kegiatan ilmiah sering kali berawal dari keyakinan diri yang dibangun dari dukungan teman sebaya melalui interaksi sosial sehari-hari. Dengan dukungan tersebut, mahasiswa

mendapatkan energi sosial dan juga keyakinan diri terhadap keberadaan dirinya dalam kelompok. Sehingga kepercayaan diri pada diri mahasiswa akan terlihat dalam kesehariannya.

Lebih lanjut, dukungan teman sebaya menurut, debi julianti,dkk (2023;48) teman sebaya pernah memberikan dukungan kepada siswa *slow learner* seperti dukungan instrumental berupa pemberian rangkulan, ajakan, dan lainnya. Dukungan informasi berupa menjelaskan materi yang sulit dipahami, memberi tahu ketika jawaban siswa *slow learner* salah dan lainnya. Begitu pula dengan dukungan emosional membantu meningkatkan.

Dari perspektif sosiologis, dukungan teman sebaya memiliki peranan penting dalam membangun kepercayaan diri dan kontribusi individu dalam lingkungan pendidikan.

Dari perspektif sosiologis, Kepercayaan diri berkembang melalui proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, terutama dengan teman sebaya. Melalui interaksi ini mahasiswa dapat menerima berbagai tanggapan, penilaian, serta umpan balik sosial dari teman yang kemudian mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri. Ketika mereka menerima pengakuan dari teman-temannya, hal tersebut membantu mereka membangun kepercayaan diri kepada diri mereka. Kemudian dukungan dari teman sebaya juga dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan

akademik. Hal ini pula yang memberikan penguatan sosial yang mampu membangun kepercayaan diri mahasiswa.

Kemudian kontribusi individu dalam perspektif sosiologis juga dipahami sebagai bagian dari pelaksanaan peran sosial dalam struktur masyarakat. Setiap individu menempati posisi atau status dalam suatu kelompok sosial. Ketika individu itu dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik, secara tidak langsung ia telah melakukan kontribusi aktif untuk keberlangsungan kegiatan dalam suatu kelompok. Pada konteks ini, peran teman sebaya sebagai sumber dukungan sosial dan menjadi ruang bertukar cerita dalam proses pembelajaran dan pengalaman. Melalui interaksi sehari-hari teman sebaya dapat mengajak individu untuk terlibat aktif melalui berbagai kegiatan bersama, seperti diskusi kelas, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, terlibat dengan berbagai program kampus.

Kebaharuan ilmiah sekaligus urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengisi celah (*reaserch gap*) yang masih jarang di sentuh, yaitu bagaimana proses dukungan teman sebaya berperan dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa dilingkungan akademik yang spesifik, yakni mahasiswa aktif pendidikan sosiologi FKIP untitra. Pergeseran jumlah mahasiswa setiap tahun dan perubahan interaksi sosial di dalam kelas menunjukkan adanya potensi perubahan pola dukungan antar mahasiswa yang dapat memengaruhi rasa percaya diri keterlibatan mereka dalam kegiatan kampus. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan mekanisme dukungan sebaya secara lebih detail, mengidentifikasi pola interaksi yang muncul rasa percaya diri, serta menjelaskan bagaimana dukungan tersebut memengaruhi partisipasi dan kontribusi mahasiswa secara keseluruhan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berpusat pada bagaimana dukungan teman sebaya dapat diterima, dimaknai, dan dialami mahasiswa, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada kepercayaan diri mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu lebih mendalam jenis dukungan teman sebaya yang diterima mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri, serta menggali pengalaman mahasiswa mengenai bagaimana dukungan tersebut mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan kampus. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman baru mengenai peran dukungan sosial dalam memperkuat identitas akademik mahasiswa.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya merupakan elemen penting dalam perkembangan individu, khususnya di kalangan mahasiswa. Dukungan ini berperan sebagai sumber bantuan emosional dan menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi serta membangun jaringan sosial yang kuat. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat memfasilitasi motivasi belajar dan keterlibatan akademis. Dukungan ini juga berfungsi sebagai penyangga dari stress akademik dan menciptakan pola interaksi yang mendukung. (Wentzel, 1998) Dukungan dari teman sebaya sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ketika mahasiswa merasa didukung, mereka lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka.

### 2.2 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu

terhadap kemampuan dirinya dalam mengontrol perilaku, menghadapi berbagai tantangan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan seseorang kepada kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan Tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu atau mengatasi situasi yang dihadapi. (Schwarzer, 2014). Keyakinan ini berperan dalam memengaruhi cara individu berfikir, memotivasi diri serta bertindak dalam berbagai kondisi. Individu dengan Tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya lebih berani menetapkan tujuan, berupaya lebih keras, serta memiliki ketahanan yang lebih baik Ketika menghadapi hambatan.

### 2.3 Kontribusi

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan berupa materi atau Tindakan yang dilakukan. Kontribusi bersifat materi berarti seorang individu memberikan pinjaman barang kepada pihak lain demi kebaikan Bersama. Sedangkan, kontribusi bersifat Tindakan ialah seorang yang memberikan tenaga yang kemudian berdampak positif maupun negatif kepada pihak lain (Mulyani dkk, 2023). Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha memberikan manfaat pada hasil yang dicapai. dengan demikian kontribusi mencerminkan bentuk partisipasi nyata seseorang dalam memberikan dampak positif dalam suatu proses yang diharapkan.

## 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dari Harbert Blumer, teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan makna yang dibentuk

melalui hubungan antarindividu. penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana dukungan teman sebaya berperan dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan sosiologi FKIP Untirta. Lokasi penelitian ini berada di lingkungan kampus dengan karakteristik informan yang ditentukan melalui purposive sampling yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman relevan terkait interaksi sosial dan dukungan teman sebaya. pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu semester atau enam bulan yang meliputi tahap persiapan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, menganalisis data, hingga mencapai penyusunan laporan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi aktifitas mahasiswa, serta dokumentasi audio, foto, dan catatan pendukung. Analisis data menggunakan pendekatan naratif dengan proses pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi konteks sosial dari pengalaman informan. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara dan lembar observasi, serta data pendukung seperti catatan akademik dan dokumentasi organisasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa tema utama yang menggambarkan bagaimana dukungan teman sebaya berperan dalam membentuk kepercayaan diri serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial dan akademik. Temuan diperoleh dari delapan informan yang terdiri dari mahasiswa semester III, V, dan VII Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untirta. Tema yang muncul kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori

utama: dukungan dalam membangun kepercayaan diri, penguatan keterlibatan dalam kegiatan kampus, dan dukungan akademik yang menunjang keberhasilan belajar.

#### **4.1.1 Dukungan Teman Sebaya dalam Membangun Kepercayaan Diri**

Informan semester VII menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya menjadi faktor penting dalam menguatkan rasa percaya diri. Pengalaman informan yang awalnya menolak tawaran menjadi kepala divisi organisasi karena merasa tidak mampu menunjukkan bahwa keraguan diri merupakan titik awal yang umum dialami mahasiswa. Namun, dukungan dari teman terdekat mengubah persepsinya terhadap kemampuan diri. Dorongan seperti “kamu bisa nge-handle divisi itu” ditafsirkan sebagai bentuk kepercayaan orang lain, sehingga memunculkan keberanian untuk mencoba.

Dukungan teman tidak hanya berbentuk motivasi verbal, tetapi juga hadir melalui kehadiran emosional dan ruang cerita yang aman. Informan menjelaskan bahwa teman yang responsif membantu mereka menghadapi tugas perkuliahan maupun persoalan pribadi, sehingga rasa tidak mampu perlahan bergeser menjadi yakin dan siap mengambil peran baru. Keterlibatan teman dalam menunjukkan kelebihan dan potensi diri juga membuat mahasiswa lebih sadar akan kemampuan mereka.

#### **4.1.2 Pengalaman Dukungan yang Mendorong Keterlibatan dalam Kegiatan Kampus**

Informan semester III menggambarkan bagaimana dukungan dari anggota organisasi maupun senior

memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus. Pada awalnya, mereka merasa canggung dan belum memahami posisi atau tugas yang harus dikerjakan. Namun, interaksi intensif dengan mentor dan rekan organisasi menghasilkan rasa nyaman untuk bertanya serta keberanian untuk berpartisipasi aktif.

Dukungan yang diberikan berupa penjelasan, arahan teknis, serta motivasi untuk mengambil tanggung jawab tertentu. Kolaborasi antaranggota organisasi, seperti dalam pelaksanaan program kerja pemilihan duta kampus, memperlihatkan bahwa pertukaran informasi dan saling membantu adalah bentuk dukungan yang memperkuat partisipasi mahasiswa. Dorongan sosial ini mengubah posisi mahasiswa dari hanya menjadi peserta pasif menjadi individu yang lebih percaya diri dalam memegang peran dan memberikan kontribusi nyata.

#### **4.1.3 Dukungan Positif Teman Sebaya dalam Menunjang Keberhasilan Akademik**

Informan semester V menegaskan bahwa dukungan teman sebaya memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik. Rasa aman yang muncul dari lingkungan belajar yang suportif membuat mahasiswa lebih leluasa berdiskusi, bertanya, maupun mengemukakan pendapat di kelas. Pernyataan seperti “kalau ada teman yang support, kita merasa punya backingan” menunjukkan bahwa dukungan berfungsi sebagai penguat kondisi emosional mahasiswa saat menghadapi tekanan akademik.

Meski demikian, informan juga menyadari adanya batasan dalam

menerima dukungan. Validasi yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan dan menurunkan kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi diri secara kritis. Kesadaran ini menunjukkan kemampuan reflektif mahasiswa dalam melihat dukungan sebagai hal yang positif, namun tetap memerlukan keseimbangan.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam menerima dukungan teman sebaya memiliki pola yang relatif konsisten. Pola tersebut bergerak dari fase keraguan diri, kemudian mendapatkan dukungan, hingga masuk ke fase perubahan perspektif dan peningkatan kontribusi. Pola ini mencerminkan dinamika interaksi sosial yang membentuk kepercayaan diri dan tindakan mahasiswa dalam konteks akademik maupun organisasi.

##### **4.2.1 Penguatan Kepercayaan Diri sebagai Awal Dukungan Sebaya**

Pada tahap awal, mahasiswa menggambarkan dirinya sebagai individu yang belum cukup yakin untuk mengambil peran tertentu. Keraguan ini tidak hanya muncul dalam konteks organisasi, tetapi juga dalam situasi akademik seperti diskusi kelas atau kegiatan kelompok. Namun setelah menerima dukungan dari teman sebaya melalui bujukan, validasi, atau ajakan sederhana untuk belajar bersama mereka mulai mengubah cara pandang terhadap kemampuan diri. Dorongan emosional dari teman berperan sebagai simbol kepercayaan yang kemudian ditafsirkan sebagai bukti bahwa mereka sebenarnya mampu.

##### **4.2.2 Dukungan yang Menghasilkan Kontribusi Nyata dalam Kegiatan Kampus**

Setelah kepercayaan diri terbentuk, mahasiswa menunjukkan perubahan perilaku berupa peningkatan keterlibatan dalam berbagai kegiatan. Mereka yang awalnya ragu untuk menerima jabatan organisasi akhirnya bersedia mengemban tanggung jawab. Pada konteks akademik, mahasiswa mulai aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan saat diskusi, atau memimpin proses presentasi kelompok. Perubahan ini membuktikan bahwa dukungan teman sebaya tidak hanya berhenti pada penguatan emosional, tetapi juga mendorong transformasi tindakan.

##### **4.2.3 Pemaknaan Relasi Teman Sebaya yang Beragam dan Situasional**

Informan memaknai hubungan pertemanan secara berbeda-beda tergantung kedekatan dan fungsi sosial masing-masing. Ada yang membedakan teman kerja, teman biasa, dan sahabat; ada yang memandang mentor sebagai figur penting dalam perjalanan pengembangan diri. Pemaknaan ini memengaruhi cara mahasiswa menerima dan menafsirkan dukungan yang diberikan. Relasi yang lebih dekat umumnya menghasilkan dukungan yang lebih berdampak karena dipersepsikan lebih tulus dan konstruktif.

##### **4.2.4 Kesadaran terhadap Batasan Dukungan**

Refleksi informan mengenai risiko validasi berlebihan menunjukkan bahwa mahasiswa

memiliki kesadaran kritis dalam menjaga keseimbangan hubungan sosial. Dukungan yang terlalu dominan dapat menghambat kemampuan refleksi diri dan membentuk ketergantungan. Karena itu, batasan sosial menjadi bagian penting dalam menjaga relasi tetap sehat dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima dukungan secara pasif, tetapi aktif menilai manfaat dan konsekuensinya untuk perkembangan diri.

#### 4.3 Integrasi Temuan dengan Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer

Temuan penelitian ini dapat dipahami lebih dalam melalui tiga premis utama Interaksionisme Simbolik:

- (1) Individu bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada situasi. Dukungan teman ditafsirkan sebagai bentuk kepercayaan dan penerimaan sosial. Makna positif tersebut kemudian melahirkan tindakan seperti berani mengambil peran baru atau aktif bertanya.
- (2) Makna muncul melalui interaksi sosial. Interaksi berupa bujukan, ajakan belajar, hingga respons mentor yang cepat dipahami oleh mahasiswa sebagai simbol penerimaan. Dari sinilah makna kemampuan diri berkembang.
- (3) Makna diinterpretasikan dan dimodifikasi oleh individu Mahasiswa menafsirkan ulang dukungan sesuai kebutuhan dan kedekatan hubungan. Mereka juga menyadari bahwa dukungan memiliki batas, sehingga proses interpretasi ini bersifat dinamis.

Melalui rangkaian proses interaksi, pemberian makna, dan

interpretasi, pengalaman mahasiswa menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan faktor sosial yang berperan kuat dalam perubahan perilaku, peningkatan kepercayaan diri, dan kontribusi aktif dalam kegiatan kampus.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan memahami bentuk dukungan teman sebaya yang diterima mahasiswa serta bagaimana dukungan tersebut berkontribusi pada pembentukan kepercayaan diri dan peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan kampus. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan mengacu pada teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer, penelitian ini menemukan bahwa tindakan mahasiswa dalam konteks akademik maupun organisasi dipengaruhi oleh proses pemberian makna, interaksi sosial, serta interpretasi yang terus-menerus terhadap pengalaman mereka.

Secara umum, penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama sebagai bentuk generalisasi temuan:

### 5.1 Dukungan dalam Membangun Kepercayaan Diri

Dukungan teman sebaya konsisten berperan sebagai pemicu perubahan emosi dan keyakinan diri mahasiswa. Keraguan awal terhadap kemampuan diri mulai terkikis ketika mahasiswa menerima dorongan, validasi, serta kehadiran emosional dari teman maupun senior. Interaksi ini dipaknai sebagai bentuk kepercayaan sehingga mengubah cara mahasiswa menilai kemampuan dirinya. Melalui proses tersebut, mahasiswa lebih siap mengambil peran baru, baik dalam

organisasi maupun kegiatan akademik.

### 5.2 Dukungan yang Mendorong Kontribusi dalam Kegiatan Kampus

Kepercayaan diri yang terbentuk kemudian menghasilkan perubahan tindakan. Mahasiswa mulai berani terlibat dalam kepanitiaan, menerima posisi penting di organisasi, serta aktif berdiskusi dalam kelas. Dukungan yang diberikan melalui arahan teknis, pendampingan, dan kerja sama kelompok mendorong mahasiswa untuk berkontribusi lebih besar. Mereka menjadi lebih berinisiatif, lebih yakin terhadap nilai keberadaannya dalam kelompok, serta lebih berani mengekspresikan pendapat.

### 5.3 Dukungan yang Menunjang Keberhasilan Akademik

Lingkungan belajar yang suportif memperkuat rasa aman mahasiswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan materi pada rekan sekelas. Dukungan antar teman memungkinkan mereka menghadapi tekanan akademik tanpa merasa takut salah atau sendirian. Situasi ini berpengaruh pada peningkatan kemampuan berbicara, keaktifan di kelas, serta kemudahan memahami materi melalui proses saling membantu.

Temuan ini selaras dengan tiga premis Interaksionisme Simbolik Blumer: mahasiswa bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada pengalaman; makna tersebut dibentuk melalui interaksi dengan teman dan senior; dan mahasiswa terus menafsirkan serta memodifikasi makna tersebut sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Dukungan teman

sebayanya terbukti bukan hanya stimulus emosional, melainkan proses simbolik yang memengaruhi pemahaman diri, kesiapan mengambil peran, dan kontribusi dalam kegiatan kampus.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Stevany Afrizal, sebagai dosen partner yang telah memberikan banyak kontribusi berupa bimbingan, saran, dan masukan dalam proses penyusunan artikel ini, dan juga kepada para informan yaitu teman-teman mahasiswa aktif Pendidikan sosiologi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti tahapan wawancara dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terimakasih saya sampaikan juga kepada dosen pengampu mata kuliah penulisan dan publikasi kaya yang telah banyak memberikan arahan serta himbauan-himbauan dalam proses publikasi karya. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua, teman-teman sebaya dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, C., Gerteis, J., Moody, J., Pfaff, S., & Virk, I. (Eds.). (2012). *Teori sosiologi kontemporer*. John Wiley & Sons.
- Dwitami, P. R., & Selian, S. N. (2025). Makna Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Yang Mengalami Masalah Kesehatan Mental. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4164-4179.
- Fitri, I., & Setiawan, R. (2025). DINAMIKA INTERNALISASI DIVISI MEMBENTUK MODAL SOSIAL DALAM HIMPUNAN

- MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 7(1), 78-89
- Izzah, A. N. (2023). *PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP EMOSIONAL MAHASISWA AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Julianti, D., Maufur, M., Lathifah, Z. K., & Mawardini, A. (2023). Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Kelas IV). *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 48-70.
- Muliyani, P. D. E., Sutantri, S., & Mala, I. K. (2023). Kontribusi Jconnect Sipandai dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Nasabah (Studi Pada Bank Jatim Syariah Kota Kediri). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2597-2603.
- Persahabatan Positif: Peran Teman dalam Membangun Karakter. (2024). *Jurnal Trust Pentakosta*, 1(1). <https://jurnal.insitutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/302>
- POLONIA, K. M. PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V (LIMA) DI MIS MUHAJIRIN.
- Putri Rheisya Dwitami, & Sri Nurhayati Selian. (2025). Makna Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Yang Mengalami Masalah Kesehatan Mental. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4164-4179. <https://doi.org/10.63822/g6fw8636>
- Schwarzer, R. (2014). *Self-efficacy: Thought control of action*. Taylor & Francis.
- SURYANINGTYAS, S. S. (2023). *DINAMIKA PSIKOLOGIS TERBENTUKNYA BONDING SOCIAL CAPITAL PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).
- Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers. *Journal of educational psychology*, 90(2), 202.
- Zanki, H. A. (2020). Teori psikologi dan sosial pendidikan (Teori interaksi simbolik). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).